

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki bobot 3 SKS dan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Program PPL adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan. Ia mempunyai visi yaitu sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Misi PPL adalah menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan dan atau praktik kependidikan, memantapkan kemitraan UNY dengan sekolah serta lembaga kependidikan, dan mengkaji serta mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Lokasi PPL adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di wilayah Propinsi DIY dan Jawa Tengah. Sekolah meliputi SD, SLB, SMP, MTs, SMA, SMK, dan MAN. Lembaga pendidikan mencakup lembaga pengelola pendidikan seperti Dinas Pendidikan, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) milik kedinasan, *club* cabang olah raga, balai diklat di masyarakat atau instansi swasta. Sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PPL dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi kegiatan yang dipraktikkan di sekolah atau lembaga pendidikan dengan program studi mahasiswa.

Pada program PPL tahun 2014 ini, penulis mendapatkan lokasi pelaksanaan PPL di SMA Islam 1 Gamping. Tepatnya di Jalan Wates Km 3,5 Pelemgurih Gamping Sleman Yogyakarta.

A. Analisis Situasi

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, SMA Islam 1 Gamping yang didirikan pada tahun 1962 dan terletak di Jalan Wates Km. 3,5 Pelemgurih Sleman Yogyakarta merupakan salah satu SMA yang bernaung di bawah yayasan “Pembangunan Islam Yogyakarta”. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PPL UNY tahun 2014 pada semester khusus. Lokasi SMA Islam 1 Gamping secara geografis letaknya cukup strategis karena terletak sekitar 100

meter dari jalan raya dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan bus kota maupun dengan kendaraan yang lain.

Adapun hasil-hasil yang diperoleh melalui kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMA Islam 1 Gamping

Sekolah ini didirikan tahun 1962 dengan nama SMA HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). HMI merupakan sebuah organisasi terbesar dan tertua yang dahulu telah memiliki beberapa sekolah lanjutan tingkat atas antara lain SMA HMI yang berjumlah lima buah, dan kelima sekolah itu ada di lima kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam waktu yang cukup lama, kepemimpinan dipegang oleh beberapa orang, dimana pendiri pada saat itu, diantaranya adalah Bapak Lafran Pane, Bapak Ir. Sanusi, Bapak Drs. Rudi Ahmad Suhada, dengan kepala sekolahnya adalah Bapak Amir Hamzah.

Keadaan politik dan sejarah yang berjalan saat itu, membawa pengaruh langsung pada organisasi HMI, sehingga pada tahun 1967 menjelang meletus G 30 S/PKI, pemerintah melarang ormas memiliki sekolah apapun bentuknya termasuk organisasi politik. Maka PGA diambil oleh pemerintah sedangkan SMA HMI diambil oleh Yayasan Pembangunan Islam sebagai lembaga bayangan.

Yayasan yang bersifat bayangan itu selain menyelamatkan SMA HMI yang kini menjadi SMA Islam I Gamping, juga menghadapi perjuangan politik yang diarahkan pada saat dan menjelang meletusnya pemberontakan G 30 S / PKI, yakni suasana yang kurang mendukung pada saat itu, terutama dalam menangani kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan baik serta menghadapi masalah karena banyaknya guru yang meninggalkan tugas pada saat itu.

Pada saat SMA Islam berkembang pesat dan maju, khususnya SMA Islam I Gamping, yang berlokasi di desa Pelemgurih, kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang sebelumnya dinamakan Kampung Harjoniwatan, Yogyakarta telah berkembang dengan pesatnya dan kini mempunyai gedung sendiri.

Yayasan Pembangunan Islam ini banyak mengalami pergantian kepengurusan dengan situasi dan kondisi yang ada. SMA Islam I Gamping yang mulanya SMA HMI itu, dibawah naungan Yayasan Pembangunan Islam kini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan pendidikan di Yogyakarta.

2. Kondisi fisik SMA Islam 1 Gamping

Kondisi fisik SMA Islam 1 Gamping cukup mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap, sehingga hal tersebut menjadi nilai tambah penunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah fasilitas yang tersedia di SMA Islam 1 Gamping:

Tabel 1. Fasilitas di SMA Islam 1 Gamping

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	2
6	Kantor Urusan Humas dan Keagamaan	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang OSIS	1
11	Ruang Yayasan	1
12	Ruang Siaran	1
13	Ruang Audio Visual	2
14	Laboratorium Biologi	1
15	Laboratorium Fisika	1
16	Laboratorium Kimia	1
17	Laboratorium Komputer	1
20	Aula	1
21	Ruang Senam	1
22	Masjid	1
23	Tempat Wudhu	2
24	Kamar Mandi / WC	10
25	Kantin Sekolah	1
26	Tempat Parkir	2
27	Penyimpanan Peralatan Olahraga	1
28	Gudang	1

3. Hasil Observasi

Sebelum pelaksanaan PPL, Tim PPL UNY 2014 melakukan observasi lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 22-25 Februari 2014 yang ditandai dengan penyerahan mahasiswa praktikan oleh pihak universitas yang dalam hal ini diwakili oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL, yaitu Bapak Drs. Suhardi, M.Pd. kepada pihak sekolah yang diterima secara langsung oleh Bapak Drs. Mardi Irianto selaku Kepala Sekolah SMA Islam 1 Gamping. Observasi lapangan sebelum penerjunaan PPL dialokasikan selama 4 hari, yang meliputi:

- 1). Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah (sarpras) dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik.
- 2). Observasi kegiatan pembelajaran, praktikan melakukan pengamatan terhadap administrasi pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran.
- 3). Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Hal ini digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

4. Hambatan/Kekurangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sebelum penerjunan PPL, masalah yang masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain adalah:

- a. Kurangnya alat peraga dari setiap mata pelajaran (media pembelajaran), sehingga terkadang siswa masih imajiner dalam menerima setiap penjelasan guru.
- b. Kondisi siswa yang cenderung sulit dikendalikan, sehingga hal tersebut dapat mengganggu suasana kegiatan pembelajaran.

5. Kelebihan

Dalam melaksanakan kegiatan observasi tersebut, mahasiswa praktikan dapat memperoleh gambaran dari kegiatan guru mata pelajaran dalam pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas, khususnya guru mata pelajaran Ekonomi. Sehingga para mahasiswa dapat mengembangkan, mempersiapkan materi, menyiapkan media pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan. Guru juga berbagi pengalamannya selama mengajar dan memberikan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar sebagai acuan mahasiswa praktikan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

6. Sarana dan Prasarana Untuk Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ekonomi di SMA Islam 1 Gamping belum cukup lengkap. Dengan melakukan observasi mahasiswa dapat mengetahui dan memahami keadaan sekolah sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk memperbaiki serta mengembangkan sarana prasarana yang menunjang mata pelajaran ekonomi, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

7. Bidang Akademis

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, SMA Islam 1 Gamping mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi SMA Islam 1 Gamping

Visi SMA Islam 1 Gamping adalah menyiapkan generasi yang berkualitas dalam imtak, iptek, *hobby*, disiplin dan berakhlaq mulia

b. Misi SMA Islam 1 Gamping

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan Islami sehingga ketaqwaan dan keimanan seluruh warga mewarnai suasana sekolah setiap hari
- b) Meningkatkan potensi seluruh warga sekolah dalam pembelajaran dan bimbingan untuk mencapai keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c) Meningkatkan disiplin dan akhlak mulia seluruh warga sekolah
- d) Menciptakan sekolah yang mandiri dengan kekhususan ciri dalam menuju peningkatan mutu berbasis sekolah
- e) Meningkatkan dan mengintensifkan pembinaan olahraga dan kesenian agar dapat mencapai prestasi yang diharapkan
- f) Meningkatkan dan mengintensifkan pembinaan ketrampilan agar para siswa memiliki keahlian khusus
- g) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang serasi dengan tujuan yang diharapkan
- h) Senantiasa berpegang dan mencari program kerja yang handal dan futuristik.

8. Guru dan Karyawan

SMA Islam 1 Gamping merupakan salah satu sekolah swasta yang merupakan sekolah yang berbasis islam yang terletak di kabupaten Sleman. Pada tahun 2014 tenaga pendidik yang mengajar di SMA Islam 1 Gamping berjumlah 29 guru dengan berbagai status kepegawaian. Selain tenaga pendidik, juga terdapat beberapa tenaga kependidikan yaitu karyawan.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), lihat Tabel 2

Tabel 2. Program PPL di sekolah

No	Program PPL	Rincian Program
1	Penyusunan perangkat persiapan	Pembuatan RPP
2	Praktik mengajar terbimbing	Mengajar teori di ruang kelas
3	Menyusun dan mengembangkan	Membuat latihan soal/kuis

	alat evaluasi	
4	Menerapkan inovasi pembelajaran	Mempersiapkan media <i>Power point</i>
5	Mempelajari Administrasi Guru	Mengisi presensi siswa

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Kegiatan PPL ini dilaksanakan selama kurang lebih waktu aktif dua bulan, terhitung mulai tanggal 6 Agustus sampai dengan 17 September 2014, namun pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan KKN yang telah dimulai tanggal 4 Juli sampai dengan 14 September 2014. Sebelum pelaksanaan program ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan demi kelancaran program tersebut.

A. Persiapan PPL

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah tergantung dari persiapannya. Demikian pula untuk mencapai tujuan PPL, maka praktikan melakukan berbagai persiapan sebelum praktik mengajar. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari Universitas Negeri Yogyakarta, maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

1. Pendaftaran dan Pengelompokan peserta

Mahasiswa yang akan mengikuti PPL wajib mendaftarkan diri terlebih dahulu sebagai calon peserta PPL. Pendaftaran dilakukan melalui internet dengan alamat www.uppl.uny.ac.id atau datang ke kantor UPPL. Waktu pendaftaran diatur sesuai kalender akademik.

Setelah itu UPPL melakukan seleksi untuk menentukan terpenuhi atau tidaknya persyaratan administrasi dan akademik calon peserta PPL. Mahasiswa yang telah lulus seleksi kemudian dikelompokkan kedalam kelompok-kelompok PPL dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tipe dan jenis sekolah
- b. Permasalahan yang ada di sekolah
- c. Kebutuhan sekolah
- d. Variasi jurusan

2. Pengajaran Mikro

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh praktikan adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro. Disini praktikan sekaligus melakukan praktik mengajar pada kelas yang kecil. Yang berperan sebagai guru adalah praktikan sendiri, dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah dua belas orang dengan seorang dosen pembimbing.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicobakan dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL. Dalam praktik mengajar mikro ini mahasiswa diberi waktu 15-45 menit dengan kesempatan tampil lebih kurang 7 kali.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan di sekolah yang dituju untuk kegiatan PPL yaitu SMA Islam 1 Gamping. Observasi dilakukan setelah pendaftaran pelaksanaan PPL dan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran mikro, sehingga hasil dari pengamatan dapat direalisasikan langsung ketika melaksanakan pembelajaran mikro di bangku kuliah.

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi kondisi sekolah dan observasi pembelajaran di kelas beserta peserta didik.

a. Observasi Kondisi Sekolah, meliputi:

1) Observasi fisik sekolah

Dalam observasi ini yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, tempat ibadah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik.

2) Observasi Potensi Siswa, Guru dan Karyawan

Observasi ini mengamati potensi kedepan yang mungkin dimiliki oleh siswa, guru maupun karyawan di SMA Islam 1 Gamping.

3) Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi

Observasi yang menitikberatkan pada kegiatan ekstra di luar proses pembelajaran dan kegiatan organisasi yang ada di SMA Islam 1 Gamping. Bagaimanakah kegiatan tersebut dilakukan dan sudah layak atau perlu diperbaiki. Hal tersebut perlu diketahui untuk mengetahui bagaimana sikap siswa di luar sekolah.

b. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, mahasiswa mendapat gambaran utuh tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang

berlangsung di kelas. Beberapa hal yang diamati dalam observasi proses belajar mengajar meliputi:

1) Perangkat Pembelajaran

Guru sudah membuat perangkat pembelajaran atau buku kerja guru yang berisi satuan acara pembelajaran, program tahunan, program semester, alokasi waktu efektif, analisis materi pembelajaran dan sebagainya.

2) Proses pembelajaran

- a) Membuka Pelajaran, pelajaran dibuka dengan salam dan doa kemudian dilanjutkan dengan apersepsi.
- b) Penyajian Materi, guru menyampaikan materi berpedoman pada buku atau materi ajar.
- c) Metode Pembelajaran, metode yang digunakan yaitu menyampaikan informasi (ceramah), tanya jawab dan demonstrasi.
- d) Penggunaan Bahasa, bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia baku, namun kadang tidak baku (bercampur Bahasa Jawa).
- e) Penggunaan Waktu, guru menggunakan waktu secara tepat yaitu 2 x 45 menit setiap pertemuan.
- f) Gerak, gerak guru di dalam kelas sudah cukup aktif (sering mendekat ke siswa).
- g) Cara Memotivasi Siswa, dalam KBM di kelas, untuk memotivasi siswa digunakan cara dengan memberikan penghargaan, dan bagi siswa bandel diberi nasihat.
- h) Teknik Bertanya, teknik bertanya yang digunakan guru kepada siswa yaitu setelah selesai diberi penjelasan, guru menanyakan kejelasan siswa secara langsung. Di samping itu juga diberikan soal-soal *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.
- i) Teknik Penguasaan Kelas, guru bersikap tanggap, baik, dan memberikan petunjuk yang jelas, sehingga kegaduhan yang dilakukan siswa dapat segera diatasi.

- j) Penggunaan Media, media yang digunakan dalam KBM ini adalah *whiteboard*, spidol dan LCD projector.
- k) Bentuk dan Cara Evaluasi, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, evaluasi yang dilakukan berupa tanya jawab, tes tulis dan tes praktik.
- l) Menutup Pelajaran, pelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan pemberitahuan tentang bahasan materi pada pertemuan selanjutnya.

4. Pembekalan

Pembekalan PPL diselenggarakan oleh UPPL melalui DPL masing-masing pada tanggal 24 Februari 2014 dengan materi tentang mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL dan bagi peserta yang tidak hadir pada saat pembekalan, harus mengikuti pembekalan susulan. Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut, maka dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

B. Pelaksanaan PPL

1. Kegiatan Praktik Mengajar

Setelah mempersiapkan untuk kegiatan PPL maka selanjutnya melaksanakan kegiatan PPL yaitu kegiatan praktik mengajar peserta didik. Pelaksanaan PPL ini dimulai pada tanggal 6 Agustus 2014 dan diakhiri tanggal 17 September 2014. Pelaksanaan PPL kali ini diawali dengan bimbingan kepada guru pembimbing yang telah dibagi pada saat observasi. Satu guru dapat membimbing 1 atau 2 mahasiswa tergantung dengan jumlah mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Masing-masing mahasiswa mendapat satu kelas dan satu mata pelajaran sesuai dengan jurusannya. Bimbingan yang dilaksanakan sebelum praktik mengajar bertujuan untuk menyamakan materi yang akan diajarkan oleh guru dan mahasiswa. Selain materi juga bertujuan untuk kebenaran dalam membuat RPP. Bimbingan biasanya dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan.

Setelah melaksanakan bimbingan kemudian melakukan kegiatan praktik mengajar yang dibagi menjadi dua yaitu:

a. Praktik Mengajar dengan Bimbingan

Mengajar dengan bimbingan adalah mengajar yang didampingi oleh guru pembimbing. Pendampingan ini bertujuan untuk penilaian dari guru pembimbing bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan. Selain penilaian juga guru pembimbing menyampaikan kekurangan dan saran-saran yang membangun dalam mengajar.

Praktik mengajar ini dilaksanakan dalam satu sampai dua pertemuan pembelajaran teori. Namun setelah dianggap cukup maka pembelajaran dilakukan tanpa ada bimbingan.

b. Praktik Mengajar Tanpa Bimbingan

Setelah mahasiswa praktikan praktik mengajar dengan bimbingan, selanjutnya mahasiswa praktikan mengajar tanpa bimbingan. Mengajar tanpa bimbingan berarti mahasiswa praktikan mengajar secara mandiri tanpa ada pengawasan atau pendampingan dari guru pembimbing. Hal ini bertujuan agar mahasiswa praktikan dapat memperoleh ketrampilan dan kemampuan mengajar yang profesional dan percaya diri.

Dalam pelaksanaan PPL ini mahasiswa praktikan praktik mengajar sesuai dengan jadwal mengajar dari guru pembimbing. Jadwal mengajar tersebut pada hari Selasa untuk kelas X IIS selama 2 jam pelajaran dari jam ke-3 sampai jam ke-4, dan dan hari jumat selama 1 jam pelajaran yakni jam ke-2 dengan guru pembimbing Ibu Yuyun Murti W, S.Pd

Tabel 3. Agenda Pelaksanaan Pembelajaran X IIS

No	Hari, Tanggal	Materi	Ket.
1.	Selasa, 12 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan asal usul kata Sejarah, dan pengertian sejarah menurut para ahli. • Menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah bangsa Indonesia. 	Pemberian materi dilanjutkan diskusi siswa secara kelompok
2.	Jumat, 15 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan hakikat manusia hidup dalam ruang dan waktu. • Menganalisis keterkaitan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu. 	Pemberian materi dilanjutkan dengan Tanya jawab

No	Hari, Tanggal	Materi	Ket.
3.	Selasa, 19 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis konsep manusia dalam perubahan dan berkelanjutan. • Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi perubahan. 	Pemberian materi dilanjutkan dengan Tanya jawab
4.	Jumat, 22 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu. • Menganalisis hasil keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini. 	Pemberian materi
5.	Selasa, 26 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu. • Menganalisis hasil keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini. 	Pemberian materi
6.	Jumat, 29 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian 	Soal berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal dan essay/uraian 5 soal
7.	Selasa, 2 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan sejarah sebagai peristiwa dan kisah • Mendeskripsikan sejarah sebagai ilmu dan seni • Pemberian tugas remedial 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi • Soal berupa essai sebanyak 5 soal
8.	Jumat, 5 September 2014	Remidi	Soal remidi sebanyak 5 soal

Dalam setiap pertemuan terdapat beberapa materi yang harus disampaikan yang mengacu pada silabus dan RPP. Juga dalam setiap pertemuan harus memper-timbangkan indikator yang harus diajarkan serta mempertimbangkan kebutuhan waktu untuk praktik. Pembagian materi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

2. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi telah disesuaikan dengan materi yang telah diberikan dan juga sesuai dengan rancangan kegiatan yaitu satu kali ulangan harian dan satu kali tugas diskusi. Untuk ulangan harian jatuh pada tanggal 29 Agustus 2014 untuk kelas X IIS. Untuk penilaian disesuaikan dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), bila hasil evaluasi kurang dari KKM, maka siswa dikatakan tidak lulus, namun diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan.

Untuk bentuk evaluasi yang digunakan ulangan harian menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan uraian atau *essay*. Untuk pemilihan banyaknya butir soal disesuaikan dengan alokasi waktu pengerjaan. Dari skoring di sini

menggunakan rentang dari angka 0 sampai 100, dengan nilai ketuntasan minimal untuk mata pelajaran ini sebesar 75,0. Untuk lebih lanjut mengenai soal tugas dan soal ulangan dapat dilihat dalam lampiran laporan ini.

3. Pelaksanaan Praktik Persekolahan

Selain melaksanakan praktik mengajar, praktikan juga melaksanakan praktik persekolahan, yaitu:

1. Piket Jaga

Piket jaga adalah salah satu tugas guru di luar jam mengajar. Adapun tugas yang dilakukan antara lain menerima panggilan, mencatat siswa yang datang terlambat, melayani siswa yang minta izin, membunyikan bel jam pelajaran sekolah, dan mengisi kelas ketika ada guru yang berhalangan mengajar.

2. Pembuatan media pendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL

Dari rancangan program PPL individu yang telah disusun dalam matriks program PPL, secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari hambatan–hambatan, baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Namun pada pelaksanaannya hambatan–hambatan tersebut dapat diatasi sehingga nantinya program yang telah tersusun dalam matriks kerja dapat terlaksana dengan baik. Adapun program–program yang terlaksana dikarenakan dukungan dari pihak guru pembimbing PPL dan pihak mahasiswa PPL. Adapun hambatan yang dialami selama kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

1. Hambatan–hambatan PPL

- a. Tidak optimalnya observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL, sehingga banyak program insidental yang tidak terencana.
- b. Salah satu dari sikap siswa yang kadang–kadang kurang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- c. Tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi berbeda-beda.
- d. Terbatasnya sarana pendukung dalam kelas, dalam hal ini adalah ruang kelas teori yang terlalu memanjang kebelakang sehingga siswa yang di belakang kurang memperhatikan.

- e. Sering terjadi kebingungan saat pergantian jam pelajaran, dikarenakan letak dari bel sekolah yang relatif jauh dari tempat mengajar dan bel juga terkadang tidak berbunyi.

2. Solusi untuk Mengatasi Hambatan PPL

- a. Banyak melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dalam melakukan hal-hal yang tidak terencana.
- b. Sikap siswa yang tidak mendukung pelaksanaan KBM terjadi pada siswa yang tidak memperhatikan saat diberi penjelasan, serta tidak mencatatnya siswa saat diberi materi pelajaran, sehingga saat ujian maupun penugasan banyak siswa yang nilainya dibawah standar kompetensi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, hal-hal yang dilakukan adalah mengingatkan siswa akan pentingnya mencatat untuk mata pelajaran yang bersifat materi dan perhitungan.
- c. Tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi, disebabkan karena siswa menganggap bisa tetapi kenyataannya siswa juga ada yang belum mengerti atau memahami materi yang sedang diajarkan tetapi tidak ada yang bertanya. Hal yang telah dilakukan adalah berusaha semaksimal mungkin menyampaikan materi satu persatu kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum jelas. Dan juga dapat ditempuh dengan bimbingan di luar kelas, bagi siswa yang memang belum paham tentang materi tersebut.
- d. Dalam menyampaikan materi, menggunakan media lain selain ceramah di depan kelas, seperti menggunakan media *power point*, pemutaran *video* dll.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan program individu PPL Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan mulai tanggal 6 Juli 2014 sampai dengan tanggal 17 September 2014 di SMA Islam 1 Gamping, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas mengalami beberapa hambatan yaitu; ada siswa tidak mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan tingkat pemahaman terhadap materi.
2. Mendapatkan pengalaman menjadi calon guru sehingga mengetahui persiapan-persiapan yang perlu dilakukan oleh guru sebelum mengajar sehingga benar-benar dituntut untuk bersikap selayaknya guru profesional.
3. Memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan di dunia pendidikan (terutama di lingkungan SMA) karena telah terlibat langsung di dalamnya, yaitu selama melaksanakan praktik PPL.
4. Mendapatkan kesempatan langsung untuk menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang telah diperolehnya di bangku kuliah dalam pelaksanaan praktik mengajar di sekolah.

B. Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan PPL pada tahun-tahun yang akan datang serta dalam rangka menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dengan pihak Universitas negeri Yogyakarta, maka saran untuk kemajuan pelaksanaan kegiatan PPL adalah:

1. Bagi Sekolah

- a. Pendampingan terhadap mahasiswa PPL lebih ditingkatkan lagi, karena mahasiswa belum berpengalaman dalam mengajar, sehingga kebutuhan terhadap pendampingan oleh guru pembimbing sangat dibutuhkan.
- b. Perlu adanya peningkatan dalam hal penyediaan media pembelajaran seperti alat peraga atau fasilitas lainnya guna menunjang pembelajaran.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Komunikasi antara mahasiswa dengan guru pembimbing agar lebih diintensifkan lagi sehingga proses PPL berjalan secara maksimal.

- b. Diharapkan mampu memanfaatkan seoptimal mungkin program ini sebagai sarana untuk menggali, meningkatkan bakat dan keahlian yang pada akhirnya kualitas sebagai calon pendidik dan pengajar dapat diandalkan.

3. Bagi Universitas

- a. Lebih dapat meningkatkan pelayanan terhadap proses pelaksanaan KKN atau PPL itu sendiri.
- b. Dalam memberikan informasi atau sebuah pengumuman hendaknya jelas dan tidak bersifat mendadak, supaya mahasiswa dapat menyiapkan apa yang diperlukan.